

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran melindungi dan membimbing anak-anak yatim, yatim piatu, terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh. Hal ini karena anak merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional.¹

Sama halnya dengan Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin atau yang dikenal dengan sebutan Panti Asuhan Sentosa dikalangan masyarakat merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar.²

Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa memiliki dua kategori anak binaan, yaitu anak yang tinggal di dalam dan anak yang tinggal di luar. Jumlah anak binaan keseluruhan adalah 80 anak, yang terdiri dari 33 anak

¹ Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak."

² Universitas Padjadjaran dan Suhendar, "Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut."

yang tinggal di dalam yayasan dan mendapatkan fasilitas pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan hidup sehari-hari secara penuh, serta 47 anak yang tinggal di rumah mereka sendiri dan menerima bantuan biaya sekolah serta pendidikan dari yayasan.

Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin, yang merupakan panti asuhan tertua di Banjarmasin, tentunya telah mengalami banyak perubahan signifikan dalam strategi pengelolaannya. Sebelum tahun 2014, yayasan ini hanya bergantung pada donasi masyarakat. Namun pada saat itu, dunia usaha mengalami kelesuan, khususnya pada sektor pertambangan yang merupakan sektor dominan di Kalimantan Selatan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya pemasukan dari para donatur, sehingga diperlukan upaya untuk menambah sumber pendapatan guna mendukung keberlangsungan operasional yayasan sekaligus memanfaatkan lahan kosong disekitar yayasan. Maka dari itu, Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin bertekad membangun usaha mandiri untuk mengatasi ketergantungan pada donasi dan meningkatkan ketahanan keuangan.³

Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin membangun tiga usaha mandiri pada tahun 2017 yaitu, pengelolaan hotel, penyewaan kios, dan penyewaan gedung atau aula. Langkah strategis ini diharapkan dapat membantu mencapai kemandirian finansial dan mengurangi

³ Hasil wawancara dengan bapak Asfi manajer hotel di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin, 4 Mei 2024

ketergantungan pada donasi. Walaupun masih mengharapkan kontribusi dari para donatur, setidaknya dengan usaha mandiri ini, yayasan memiliki solusi cadangan untuk menghadapi potensi kesulitan keuangan di masa depan.⁴

Pendapatan dari usaha ini tentunya digunakan untuk biaya operasional sehari-hari, seperti pendidikan anak-anak, kebutuhan makanan, perawatan kesehatan, dan pemeliharaan fasilitas. Dengan demikian, yayasan dapat memastikan kelangsungan layanan sosialnya dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang diasuh. Yayasan tersebut telah melakukan perbuatan mulia dengan menyantuni anak-anak yatim piatu, sehingga memperoleh pahala dan ridha Allah Swt. Tindakan ini juga mencerminkan semangat kepedulian dan solidaritas sosial yang sangat terpuji. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah al-baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana.⁵

⁴ Ibid

⁵ Qur'an Kemenag, QS. 2:220

Ayat tersebut menjelaskan perintah Allah Swt untuk memperlakukan anak-anak yatim dengan baik dan adil. Ayat ini menekankan pentingnya mengurus kehidupan anak-anak yatim, memperhatikan hak-hak mereka, dan memperlakukan mereka sebagai saudara. Allah Swt juga mengingatkan bahwa Dia selalu mengawasi tindakan manusia dan mengetahui niat serta perbuatan baik atau buruk mereka. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa berlokasi strategis di pinggir jalan raya dan dekat kota. Dengan lahan kosong yang luas, yayasan ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha mandiri yang berpotensi memberikan manfaat signifikan. Dengan begitu, hal ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan yayasan melalui pengelolaan usaha seperti hotel, penyewaan kios, dan aula, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga mendukung kemandirian dan keberlanjutan yayasan dalam jangka panjang.⁶

Salah satu usaha mandiri yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin untuk memperluas basis pendapatan mereka adalah penginapan hotel. Kehadiran hotel bisa menjadi cara bagi yayasan untuk memperluas basis pendapatan mereka. Hotel ini mungkin menargetkan wisatawan yang datang ke daerah tersebut untuk berlibur atau untuk tujuan bisnis. Dalam konteks yayasan, hotel dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan yang dapat digunakan untuk

⁶ Ibid

biaya operasional, seperti pendidikan, makanan, perawatan kesehatan, dan fasilitas lainnya bagi anak-anak.⁷

Hal lain yang dapat dijadikan usaha mandiri bagi yayasan yaitu melalui penyewaan kios. Menyewakan kios bisa menjadi cara yang efektif untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa. Kios-kios ini dapat disewakan kepada pengusaha lokal atau pedagang kecil yang ingin memulai usaha mereka sendiri. Selain itu, penyewaan kios dapat membantu memperkuat hubungan dengan komunitas sekitar, karena mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah di area tersebut.⁸

Usaha lainnya yang menjadi sumber pendapatan yayasan yaitu melalui penyewaan gedung atau aula. Penyewaan gedung atau aula dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa. Gedung atau aula ini dapat disewakan untuk acara seperti pernikahan, seminar dan lain lain. Hal ini tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga memungkinkan panti untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan komunitas dan memperluas jaringan hubungan.⁹

Pembangunan tiga usaha tersebut telah memicu perkembangan yayasan secara signifikan. Pendapatan yang diperoleh dari donatur dan hasil usaha tersebut secara efektif digunakan untuk membiayai operasional

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid

yayasan, sehingga menciptakan dampak positif dan mengatasi kekhawatiran keuangan yang sebelumnya ada. Berdasarkan dari tiga usaha tersebut, pendapatan yang saat ini cukup signifikan adalah hotel. Oleh karena itu hotel menjadi produk kewirausahaan yang akan dibahas pada penelitian ini.

Salah satu upaya manajemen pemasaran untuk melakukan peningkatan usaha adalah melalui strategi bauran pemasaran. Untuk menjalankan tiga usaha mandiri tersebut, penting untuk memahami bauran pemasaran yang akan diterapkan. Bauran pemasaran yang digunakan adalah konsep 7P, yang mencakup: *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), *promotion* (promosi), *people* (orang), *process* (proses), dan *physical evidence* (bukti fisik). Dengan mengelola produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik secara efektif, usaha dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mencapai keuntungan yang lebih besar.

Latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat implementasi bauran pemasaran kewirausahaan yang digunakan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin, yang dituangkan dalam judul penelitian “Implementasi Bauran Pemasaran Pada Produk Kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui suatu permasalahan yang dapat dirumuskan dengan:

1. Bagaimana implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini kemudian diharapkan bisa memiliki manfaat secara teoritis dan praktis dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang penerapan bauran pemasaran dalam kewirausahaan yang dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk

memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi bauran pemasaran dalam konteks kewirausahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan mengembangkan keterampilan penelitian, pengetahuan, dan wawasan. Hal ini akan memperkaya pengalaman peneliti dan melibatkan diri dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan.

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kewirausahaan, baik bagi masyarakat luas maupun bagi peneliti itu sendiri. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para wirausahawan untuk menerapkan bauran pemasaran yang efektif dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kesuksesan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

b. Bagi Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin

Implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan dalam penelitian ini berpotensi menjadi konsep dasar untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan dan pengelolaan yang efektif di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa. Melalui penerapan bauran pemasaran, yayasan dapat meningkatkan

kesejahteraan anak-anak asuhnya melalui peningkatan pendapatan dan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif.

E. Definisi Istilah

1. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran (*marketing mix*) adalah kombinasi dari berbagai variabel atau alat pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dengan cara memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen pada pasar sasaran. Menurut Philip Kotler, bauran pemasaran adalah alat yang ampuh yang bergantung pada landasan Tujuh-P (7P). 7P ini sering dikaitkan dengan pemasaran dalam industri jasa yaitu “Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), Promosi (*Promotion*), Orang (*People*), Proses (*Process*) dan Bukti Fisik (*Physical Evidence*).¹⁰

Bauran pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai serangkaian strategi dan upaya yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa melalui unit usaha hotel dalam mengelola unsur-unsur 7P tersebut untuk menarik minat konsumen, meningkatkan tingkat hunian kamar, serta mendukung keberlanjutan usaha guna menunjang program sosial yayasan. Implementasi bauran pemasaran dalam penelitian ini

¹⁰ Nwadike, “The Marketing Mix And Sustainable Creative Industries In Nigeria: The Carnival Calabar As Paradigm.”

difokuskan pada bagaimana hotel yayasan memadukan berbagai elemen 7P untuk memenuhi kebutuhan dan harapan tamu, meningkatkan keunggulan kompetitif, serta menjamin keberlangsungan fungsi ekonomi sekaligus sosial lembaga.

2. Produk Kewirausahaan

Produk kewirausahaan merujuk pada barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses kewirausahaan dengan upaya membangun dan mengembangkan usaha baru untuk memenuhi kebutuhan pasar dan mendapatkan keuntungan. Produk dalam kewirausahaan adalah kombinasi dari barang dan jasa yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan keunggulan bersaing, sebagaimana dikemukakan Kotler bahwa produk adalah alat utama perusahaan untuk menciptakan nilai bagi konsumen.¹¹

Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin membangun tiga usaha mandiri yaitu, pengelolaan hotel, penyewaan kios, dan penyewaan gedung atau aula. Pembangunan tiga usaha tersebut telah memicu perkembangan yayasan secara signifikan. Pendapatan yang diperoleh dari donatur dan hasil usaha tersebut secara efektif digunakan untuk membantu membiayai operasional yayasan. Berdasarkan dari tiga usaha tersebut, pendapatan yang saat ini cukup signifikan adalah hotel. Hotel menjadi salah satu pilihan produk yang

¹¹ Nasikah dkk., “Pengaruh Strategi Marketing Mix (Bauran Pemasaran) Dalam Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Metro.”

dijadikan fokus kajian pada penelitian ini. Maka produk kewirausahaan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu hotel sebagai produk kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin.

3. Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga atau organisasi sosial yang menyelenggarakan penyantunan, perawatan, dan pembinaan anak yang memerlukan perlindungan khusus, baik yang berbentuk panti sosial asuhan anak maupun berbentuk non-panti (*day care, foster care*).¹²

Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa sama halnya dengan panti asuhan, panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu cara dilakukan agar anak tetap dalam pendidikan dan pengasuh adalah dengan menampung anak-anak tetap tersebut pada suatu tempat yaitu panti asuhan.

¹² Yusuf, "Pola Pembinaan Keagamaan Pada Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Studi Kasus di LKSA Aisyiyah Kota Batu."

Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan LKSA, maka yang dimaksud Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) pada penelitian ini yaitu Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jennifer Christiania , Achmad Fauzi, Universitas Terbuka 2022, dengan judul “Analisa Strategi Bauran Pemasaran 4p (*Price, Product, Place, Promotion*) Pada Usaha Prol Tape Sari Madu Jember Dalam Meningkatkan Volume Penjualan”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran yang tepat berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha. Persamaan antara penelitian tentang Prol Tape Sari Madu dan penelitian mengenai implementasi bauran pemasaran pada produk kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa di Banjarmasin terletak pada fokus keduanya yang meneliti penerapan bauran pemasaran dalam konteks kewirausahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Keduanya juga berusaha mengidentifikasi bagaimana strategi pemasaran dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dan kemungkinan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah penelitian Prol Tape Sari Madu berfokus pada bauran pemasaran 4P yang meliputi produk, harga, tempat, dan promosi, sementara penelitian di Yayasan Kesejahteraan

Madani Sentosa menggunakan 7P yang menambahkan elemen seperti *people, process, dan physical evidence*, yang lebih relevan untuk usaha di sektor jasa seperti hotel. Selain itu, sektor yang diteliti juga berbeda; Prol Tape Sari Madu beroperasi dalam industri makanan sebagai usaha kecil, sedangkan yayasan tersebut mengelola usaha hotel yang berada dalam sektor jasa.¹³

2. Nadia Salsabillah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2024, dengan judul penelitian “Strategi Bauran Pemasaran 7p Dalam Penjualan Pakaian Bekas (*Thrifting*) Di Kota Banda Aceh (Tinjauan Dalam Perspektif Marketing Syariah)”. Persamaan antara penelitian ini dengan yang ditulis peneliti adalah keduanya membahas strategi bauran pemasaran 7P dalam konteks bisnis. Keduanya juga menyoroti bagaimana elemen-elemen pemasaran-produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik diterapkan dalam usaha yang berbeda. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan perspektif yang digunakan. Penelitian tentang penjualan pakaian bekas (*thrifting*) di Kota Banda Aceh meninjau bauran pemasaran dari sudut pandang marketing syariah, sehingga aspek etika dan kesesuaian dengan prinsip Islam menjadi perhatian utama. Sementara itu, penelitian tentang penerapan bauran pemasaran pada usaha hotel di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin lebih fokus pada industri perhotelan dan

¹³ Christiani Dan Fauzi, “Analisa Strategi Bauran Pemasaran 4p (*Price, Product, Place, Promotion*) Pada Usaha Prol Tape Sari Madu Jember Dalam Meningkatkan Volume Penjualan.”

strategi pemasaran dalam lingkup bisnis jasa tanpa menitikberatkan pada perspektif syariah.¹⁴

3. Silfiana Diaz Saputri, Budi Priyono, Universitas Politeknik STIA LAN Jakarta 2024, dengan judul penelitian “Implementasi Bauran Pemasaran 7p pada Warung Kelontong Madura di Kelurahan Perwira Bekasi Utara”. Penelitian ini meneliti bagaimana penggunaan strategi bauran pemasaran 7P dilakukan oleh warung kelontong Madura untuk bersaing dan tetap eksis di pasar tradisional yang kompetitif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu kedua penelitian sama-sama menelaah penerapan bauran pemasaran 7P untuk meningkatkan keberhasilan dan daya saing usaha, namun konteks dan objeknya berbeda.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini peneliti memuat sistematika penulisan dengan tujuan mengarahkan dan membuat tujuan penelitian membuat tujuan penelitian ini menjadi jelas. Penyusun sistematika ini sendiri terdiri dari beberapa bab yang di dalamnya memuat berbagai sub bab, adapun penyusunnya sebagai berikut:

¹⁴ Salsabillah, “Strategi Bauran Pemasaran 7p Dalam Penjualan Pakaian Bekas (*Thrifting*) Di Kota Banda Aceh (Tinjauan Dalam Perspektif Marketing Syariah).”

¹⁵ Saputri dan Priyono, “Implementasi Bauran Pemasaran 7p pada Warung Kelontong Madura di Kelurahan Perwira Bekasi Utara.”

Bab I: Pendahuluan yang mencakup beberapa sub bab, di antaranya latar belakang masalah yang berisi penjelasan mengenai alasan pemilihan tema tersebut untuk dikaji. Kemudian sub bab selanjutnya berisi fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, yang berisikan bauran pemasaran, produk kewirausahaan, yayasan kesejahteraan madani dan kerangka teori.

Bab III: Pembahasan mengenai metode penelitian berfokus pada perannya sebagai alat untuk menggali, mengumpulkan, dan menganalisis data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini terkait Implementasi Bauran Pemasaran Pada Produk Kewirausahaan di Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin, informasi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Bab V: Simpulan dan Saran